



PERAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN MANDE KECAMATAN MPUNDA KOTA BIMA

Sitaman Said¹, Azhar²

¹Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Bima

²Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Bima
sitaman_eko@stkipbima.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<i>Keywords:</i> UMKM, Ekonomi Keluarga	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para pelaku UMKM di Kelurahan Mande Kota Bima. Selain teknik wawancara, pengumpulan data juga menggunakan observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, meliputi: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran UMKM dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kelurahan Mande, meliputi: (1) membuka peluang kerja atau lapangan pekerjaan, bahwa keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dapat membantu masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan penghasilan tambahan karena tidak memerlukan skill atau kemampuan khusus; dan (2) meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang terdiri dari beberapa indikator yaitu kesehatan, pendidikan, pendapatan, dan akses teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan informan diperoleh informasi bahwa informan merasa sudah mampu memenuhi kesejahteraan keluarga baik dari aspek kesehatan, pendidikan, pendapatan, dan akses teknologi informasi dan komunikasi dengan menjadi pelaku usaha maupun bekerja di sektor UMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) mempunyai peran yang besar dalam pembangunan ekonomi nasional, selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan dan merupakan motor penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi nasional perhatian pada pengembangan sektor UMKM memberikan makna tersendiri bagi usaha menekan angka kemiskinan suatu Negara.

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan

kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja.

UMKM harus diakui sebagai kekuatan strategis dan penting untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional, seperti yang sudah dibuktikan pada krisis ekonomi tahun 1998. UMKM memiliki posisi penting, tidak hanya dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat daerah, tetapi dalam banyak hal menjadi perekat dan menstabilkan masalah kesenjangan sosial. Pertumbuhan rata-rata mencapai 53,28% terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan 96,18% terhadap penyerapan tenaga kerja selama sepuluh tahun terakhir (Rahmat P, dkk, 2018:3)

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bab 1 Pasal 1: Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Keberadaan para pelaku bisnis usaha UMKM di Kota Bima, khususnya di Kelurahan Mande menarik perhatian peneliti. Masyarakat Kelurahan Mande adalah pusat sebagian besar masyarakatnya sebagai pelaku bisnis UMKM yang membuat usaha beraneka ragam khususnya percetakan untuk para mahasiswa kuliah karena keberadaannya yang strategis dekat dengan kampus terbesar dan ternama di Kota Bima yaitu Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bima (STKIP) dan Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Bima. Usaha-usaha yang tumbuh menjadi mata pencaharian sekaligus sebagai roda perekonomian masyarakat sekitar yaitu warung kopi, warung makan, (kos-kosan,) laundry dan warnet. itu semua karena keberadaan dan tempat yang dekat dengan kampus. Keberadaan mereka ini dipengaruhi faktor yang membuat UMKM di daerah ini banyak dibuka usaha dan penyerapan tenaga kerjanya juga lumayan banyak. UMKM mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Para pelaku bisnisnya pun menghasilkan jenis produk yang beragam.

Adanya sistem lapisan masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat itu. Tetapi ada pula yang disusun dengan sengaja untuk mengejar tujuan bersama. Secara teoritis semua manusia dianggap sama sederajat. Akan tetapi sesuai dengan kenyataannya hidup kelompok-kelompok

sosial halnya tidak demikian. Perbedaan atas lapisan merupakan gejala unifersal yang merupakan bagian sistem sosial setiap masyarakat.

Kartono (2006: 25) menyebutkan “bahwa status ekonomi merupakan derajat keluarga atau seseorang di lingkungan masyarakat berdasarkan status ekonomi maupun pendapatan perbulan”. Pengertian status sosial ekonomi menurut Suparyanto (2010:67): status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak baik primer maupun sekunder.

Keberadaan UMKM di Kelurahan Mande sangat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat setempat. Dengan adanya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang ditekuninya dapat menghasilkan penghasilan tambahan bagi masyarakat sebagai pelaku UMKM, sehingga hal ini menandakan betapa pentingnya aktifitas kegiatan UMKM ini dalam membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima Tahun 2020?. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Ekonomi Keluarga adalah suatu usaha dari keluarga meliputi ayah, ibu dan anak untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari termasuk juga biaya keperluan anak bersekolah.

Agar dapat membedakan UMKM diperlukan kriteria dan ciri-ciri tertentu dalam menggolongkan UMKM. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 UMKM digolongkan berdasarkan kriteria sebagai berikut: Kriteria usaha mikro Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6. Yaitu Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah). Kriteria usaha menengah Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) dan paling banyak pajak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para pelaku UMKM di Kelurahan Mande Kota Bima. Selain teknik wawancara, pengumpulan data juga menggunakan observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 246-252), meliputi: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Mande adalah Kelurahan yang terbentuk pada Tahun 2007 yang merupakan hasil pemekaran dari Kelurahan Sadia. Kelurahan Mande merupakan Kelurahan yang letaknya sangat strategis yaitu di wilayah Kecamatan Mpunda Kota Bima dan terdiri dari 10 (Sepuluh) Kelurahan yang di antaranya adalah: Sambinae, Panggi, Sadia, Mande, Manggemaci, Monggonao, Lewirato, Penatoi, Santi dan Matakando. Kelurahan Mande memiliki Luas Wilayah 17.000,00 M2 dengan Jumlah Penduduk sebanyak 2.467 Jiwa dengan rincian: Laki-Laki sebanyak 1.245 Jiwa, Perempuan sebanyak 1.222 Jiwa, dengan jumlah KK sebanyak 706 Jiwa (Sumber: Kantor Kelurahan Mande Kota Bima, 2020).

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bima Nomor 12 Tahun 2006 Kelurahan Mande merupakan pemekaran dari Kelurahan Sadia. Kelurahan Mande terbagi 3 (tiga) wilayah yaitu lingkungan Mande I, Mande II dan Mande III. Pada awalnya Kelurahan merupakan Perangkat Daerah dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bima Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Kecamatan dan Kelurahan. Seiring berjalannya waktu peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang Perangkat Daerah berubah, Kelurahan bukan lagi perangkat daerah tetapi sebagai Perangkat Kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bima yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Walikota Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan dan Peraturan Walikota Bima Nomor 65 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Kelurahan. Kelurahan dipimpin oleh Lurah yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Camat. Lurah mempunyai tugas membantu Camat dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, perekonomian dan pembangunan dalam wilayah kelurahan.

2. Gambaran Umum tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Mande Kota Bima

Berkembangnya sektor pendidikan di Kota Bima khususnya, terutama yang berkedudukan di sekitar wilayah kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima memicu berkembangnya berbagai jenis usaha terutama UMKM. Di Wilayah kelurahan Mande terdapat lembaga pendidikan seperti Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Kota Bima, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bima (STKIP), dan Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

(STISIP) Mbojo Bima. Dengan adanya sekolah menengah dan dua Pendidikan Tinggi tersebut merupakan faktor peluang bagi berkembangnya UMKM di Kelurahan Mande Kota Bima.

Di Kelurahan Mande terdapat beberapa jenis usaha sebagai mata pencaharian masyarakat diantaranya adalah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berjalan dibidang sektor industri percetakan, laundry dan warung kopi. Sebagian kegiatan usaha di Kelurahan Mande merupakan usaha turun temurun dari keluarga maupun kerabat yang tidak tahu pasti kapan pertama kali muncul di Kelurahan Mande, dan sebagian lagi merupakan usaha baru dikembangkan. Para pekerja dari industri ini rata-rata adalah kerabat dekat dari pemilik usaha.

3. Deskripsi Data Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, meskipun dalam tolak ukur katagori sejahtera belum begitu memberikan pengaruh, namun pada kenyataannya terdapat beberapa indikator dalam katagori tersebut yang memang memberikan pengaruh atau dampak positif responden setelah bekerja di kegiatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Secara keseluruhan, pengaruh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Membuka Peluang Kerja atau Lapangan Pekerjaan

Masyarakat di Kelurahan Mande yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani yang hanya mengharapkan pendapatan dari hasil panen yang terkadang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ini dengan adanya kegiatan usaha seperti ini mereka mendapatkan penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari yang mana jika hanya mengharapkan penghasilan dari hasil panen tidak dapat ditaksir atau diperkirakan hasilnya namun dengan bekerja di mereka mendapatkan penghasilan yang jelas sembari mengisi waktu luang diantara menunggu hasil tani mereka. Terlebih lagi lebih dominan karena faktor usia dan pendidikan yang masih tergolong rendah yang tidak memungkinkan mereka untuk diterima atau bekerja ditempat lain yang memerlukan skill atau kemampuan khusus.

Hasil wawancara dengan Bu Nurjanah salah satu pelaku UMKM di Kelurahan Mande Kota Bima mengatakan bahwa:

“Semenjak saya bekerja sebagai laundry kebutuhan ekonomi keluarga menjadi terbantu, saya bisa menyekolahkan anak saya 2 orang sampai kejenjang perguruan tinggi”. (Wawancara Hari Rabu, tanggal 19 Oktober 2020).

Jawaban yang sama juga disampaikan oleh Bu Farah yaitu:

“saya merasa bersyukur bisa bekerja sambil bermain dengan anak-anak dengan membuka warung kopi di depan rumah dan penghasilannya lumayan untuk membantu ekonomi keluarga dan kebutuhan sehari-hari”. (Hasil wawancara dengan Bu Farah, tanggal 19 oktober , 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas penulis menyimpulkan bahwa keberadaan UMKM dapat membantu masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan penghasilan tambahan karena tidak memerlukan skill atau kemampuan khusus.

2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu didalamnya memiliki pedoman, tujuan dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator. kesejahteraan terdiri dari beberapa indikator yaitu kesehatan, pendidikan, pendapatan, dan akses teknologi informasi dan komunikasi. Apabila dalam hal ini telah terpenuhi indikator-indikator tersebut dalam kehidupan seseorang maka dapat dikatakan sejahtera, apabila dalam indikator tersebut salah satunya tidak dapat terpenuhi dalam kehidupan seseorang maka belum dapat dikatakan sejahtera.

Data mengenai dampak (UMKM) dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kelurahan Mande dapat dilihat dari indikator kesejahteraan masyarakat sebagai berikut:

1. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada informan baik sebelum maupun sesudah adanya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Mande, diperoleh hasil bahwa ketika menderita sakit informan dan keluarganya dapat berobat secara medis dan sanggup membayar administrasi untuk biaya pengobatan di sarana pelayanan kesehatan baik di puskesmas maupun rumah sakit. Selain itu sekarang ini informan merasa dapat memenuhi kebutuhan kesehatannya semenjak menjadi pelaku usaha maupun bekerja sebagai pekerja di usaha laundry maupun percetakan tersebut. Seperti data yang diambil dari wawancara dengan beberapa informan, Bapak Iman, sebagai salah satu pemilik usaha kecil berkata:

“Semenjak kami berwirausaha, sekarang kami mampu memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga, seperti pengobatan yang layak bagi keluarga yang sakit” (Wawancara dengan Ibu Mina, tanggal 21 oktober 2020).

Jawaban yang hampir sama juga diungkapkan oleh Bu Eni sebagai salah satu pekerja di laundry, beliau berkata:

“Setelah bekerja di usaha laundry di Kelurahan Mande ini kebutuhan dalam hal kesehatan kami dapat terpenuhi, jika ada keluarga yang sakit, kami dapat membawa ke puskesmas atau rumah sakit untuk mendapatkan perawatan dan pengobatan yang layak (Wawancara dengan Ibu Eni, tanggal 21 oktober, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas penulis menyimpulkan bahwa keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kelurahan Mande berdampak pada kesejahteraan masyarakat dari aspek kesehatan sebagai salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat.

2. Pendidikan

Tingkat pengeluaran responden diukur dari biaya diluar kebutuhan pokok misalnya biaya sekolah anak, dari hasil wawancara penulis mendapatkan

informasil bahwa responden yang memiliki anak berusia sekolah yaitu sebanyak 10 orang dan sisanya 5 orang tidak memiliki anak usia sekolah. Responden yang memiliki anak usia sekolah dan melanjutkan kejenjang Perguruan Tinggi Negeri yaitu sebanyak 3 orang, sebanyak 4 orang responden yang memiliki anak sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sisanya 3 adalah sedang mencapai Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sedangkan 5 orang lainnya masih belum berkeluarga dan ada juga yang telah memiliki anak tetapi belum dalam usia sekolah.

Tingkat pengeluaran informan dapat diukur dari biaya diluar kebutuhan pokok misalnya biaya sekolah anak, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah informan di Kelurahan Mande, mendapatkan hasil bahwa sebagian besar pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tersebut tingkat pendidikannya adalah sekolah menengah atas (SMA) sederajat, tetapi dengan adanya usaha warung kopi, laundry dan usaha lainnya tersebut mereka mampu memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya minimal sampai SMA sederajat bahkan ada yang mampu memberikan pendidikan anaknya sampai di Perguruan Tinggi, seperti yang dikatakan oleh Ibu Sri:

“Anak saya yang terakhir kuliah di STISIP Bima, dan sekarang sudah bekerja di Kantor Pemerintahan”. (hasil wawancara dengan Bu Sri, tanggal 21 agustus 2020).

Pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak sahrul yaitu pemilik usaha percetakan dan pengetikan sesuai dengan hasilwawancara yaitu:

“ Dulu saya dan keluarga mengandalkan penghasilan saya sebagai pegawai pemerintahan, namun dengan adanya usaha ini kami dapat menyekolahkan anak kami sampai ke perguruan tinggi di Jawa dan yang kedua sekarang baru masuk di perguruan tinggi di Mataram”. (hasil wawancara dengan Bapak Sahrul, tanggal 23 oktober, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas penulis menyimpulkan bahwa keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sangat membantu masyarakat dalam memperoleh penghasilan tambahan dan mampu memberikan pendidikan yang layak bagi anaknya bahkan sampai ke jenjang perguruan tinggi.

3. Pendapatan

Berdasarkan wawancara dengan para informan di dapatkan bahwa pemilik usaha dan para pekerja yang terlibat dalam usaha warung kopi, laundry maupun percetakan di Kelurahan Mande menjadikan pendapatan dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tersebut sebagai penghasilan pokok, dengan adanya hal inipun mereka mulai dapat menyisihkan sebagian dari upahnya untuk di tabung yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak, bahkan bisa juga digunakan untuk kebutuhan sekunder maupun primer. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sunarsih:

“Saya memperoleh penghasilan dari pekerjaan saya sebagai karyawan di laundry, dengan penghasilan yang saya peroleh saya bisa memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari dan menyisipkannya sebagian untuk ditabung” (hasil wawancara dengan Ibu Sumarsih, tanggal 23 oktober 2020).

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Muhlis yang bekerja di usaha percetakan mengatakan bahwa:

“Dengan adanya percetakan ini saya merasa sangat terbantu dari faktor ekonomi, dulu saya hanya sebagai buruh tani yang penghasilannya tidak menentu, sekarang saya bisa mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari dan menyisipkan sebagian penghasilan untuk tabungan” (hasil wawancara dengan bapak Muhlis, tanggal 23, oktober 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas penulis menyimpulkan bahwa masyarakat merasa sangat terbantu sekali dengan keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dari sektor pendapatan sehingga mereka bisa mencukupi kebutuhannya sehari-hari dan tidak kekurangan dalam hal sandang maupun pangan.

Pendapatan merupakan hal yang terpenting dalam menentukan setiap kesejahteraan masyarakat. Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat dilakukan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh informasi bahwa rata-rata mereka yang bekerja dilaundri maupun percetakan diupah Rp.30.000- Rp.40.000 perhari jika dikalikan dalam satu bulan mereka mendapatkan gaji sebesar Rp.900.000– Rp.1.200.000 perbulannya, akan tetapi tidak semua pemilik usaha menerapkan sistem gaji bulanan di karenakan kegiatan yang tidak setiap hari dilakukan. Jadi, mereka lebih memilih sistem gaji harian yang di sesuaikan dengan kegiatan produksi. Sedangkan untuk pemilik dari usaha tersebut dalam sebulan mereka mendapatkan keuntungan sebesar Rp.2.000.000-Rp.3.000.000 perbulannya tergantung pada produksi yang dihasilkan setiap harinya, Dan jika ditotal pendapatan kotor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sektor pangan dalam sebulan berkisar Rp.3.000.000-Rp 5.000.000.

Pendapatan tersebut dapat membantu perekonomian keluarga tidak hanya bagi pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) akan tetapi para pekerja yang ikut terlibat dalam kegiatan usaha ini, masing-masing yang sebelumnya hanya mengandalkan dari hasil panen padi atau berkebun yang tidak menentu dan tidak jelas berapa banyak panen yang didapat, tidak jarang juga panen gagal karena faktor cuaca dan para petani merugi. Panen hasil bertani dan berkebun pun tidak bisa dinikmati setiap bulannya karena panen tiba antara 3-4 bulan dari penanaman. Setelah mereka bekerja diindustri usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ini, mereka mulai dapat menyisipkan sebagian dari upahnya untuk disimpan yang tujuannya untuk kebutuhan-kebutuhan yang mendadak seperti keperluan sekolah, keperluan keluarga yang sakit dan lain-lain.

4. Akses Teknologi dan Komunikasi

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan para informan di dapatkan bahwa pemilik usaha dan para pekerja yang terlibat dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Mande sudah memiliki dan mampu

mengoperasikan alat komunikasi seperti handphone (HP), bahkan mereka sudah memiliki smartphone android sebagai penunjang untuk keperluan pengembangan bisnis ataupun lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Imran pemilik usaha laundry menyebutkan bahwa:

“Saya menggunakan HP Android untuk menerima pesanan antar jemput barang untuk para pelanggan saya dan saya merasa sangat terbantu sekali” (hasil wawancara dengan Ibu Imran, tanggal 23 agustus 2020).

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Salahuddin mengenai akses teknologi dan komunikasi sebagai berikut:

“Saya mempromosikan usaha saya melalui media facebook maupun instagram, dengan menggunakan media ini saya bisa memperkenalkan usaha saya secara luas kepada masyarakat” (hasil wawancara dengan bapak salahuddin, tanggal 28 oktober, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, penulis menyimpulkan bahwa para pelaku usaha maupun karyawan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Mande sudah mampu mengoperasikan dan mengakses teknologi melalui HP android.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis uraikan diatas dapat diketahui bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peranan penting bagi pembangunan perekonomian suatu Negara khususnya Indonesia. Namun pembangunan tersebut tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM), karena SDM merupakan salah satu alat penggerak atau pelaksana pembangunan. Untuk itu, pembangunan memerlukan SDM yang berkualitas demi tercapainya sebuah pembangunan yang maksimal.

Dari hasil wawancara dan observasi, meskipun dalam tolak ukur katagori sejahtera belum begitu memberikan pengaruh, namun pada kenyataannya terdapat beberapa indikator dalam katagori tersebut yang memang memberikan pengaruh atau dampak positif responden setelah terlibat secara langsung di kegiatan usaha mikro kecil dan menengah yaitu:

1. Membuka peluang kerja atau lapangan pekerjaan

Masyarakat di Kelurahan Mande yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani yang hanya mengharapkan pendapatan dari hasil panen yang terkadang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ini dengan adanya kegiatan usaha seperti ini mereka mendapatkan penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari yang mana jika hanya mengharapkan penghasilan dari hasil panen tidak dapat ditaksir atau diperkirakan hasilnya namun dengan bekerja di mereka mendapatkan penghasilan yang jelas sembari mengisi waktu luang diantara menunggu hasil tani mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penulis menyimpulkan bahwa keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dapat membantu masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan penghasilan tambahan karena tidak memerlukan skill atau kemampuan khusus.

2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan terdiri dari beberapa indikator yaitu kesehatan, pendidikan, pendapatan, perumahan dan akses teknologi informasi dan komunikasi. Apabila dalam hal ini telah terpenuhi indikator-indikator tersebut dalam kehidupan seseorang maka dapat dikatakan sejahtera, apabila dalam indikator tersebut salah satunya tidak dapat terpenuhi dalam kehidupan seseorang maka belum dapat dikatakan sejahtera. Data mengenai peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Mande dapat dilihat dari indikator kesejahteraan masyarakat sebagai berikut:

3. Kesehatan

Dari hasil observasi dan wawancara kepada informan baik sebelum maupun sesudah adanya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Mande, diperoleh hasil bahwa ketika menderita sakit informan dan keluarganya dapat berobat secara medis dan sanggup membayar administrasi untuk biaya pengobatan di sarana pelayanan kesehatan baik di puskesmas maupun rumah sakit. Selain itu sekarang ini informan merasa dapat memenuhi kebutuhan kesehatannya semenjak menjadi pelaku usaha maupun bekerja sebagai pekerja di usaha laundry maupun percetakan tersebut.

4. Pendidikan

Tingkat pengeluaran informan dapat diukur dari biaya diluar kebutuhan pokok misalnya biaya sekolah anak, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah informan di Kelurahan Mande, mendapatkan hasil bahwa sebagian besar pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tersebut tingkat pendidikannya adalah sekolah menengah atas (SMA) sederajat, tetapi dengan adanya usaha warung kopi, laundry dan usaha lainnya tersebut mereka mampu memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya minimal sampai SMA sederajat bahkan ada yang mampu memberikan pendidikan anaknya sampai di Perguruan Tinggi.

5. Pendapatan

Pendapatan merupakan hal yang terpenting dalam menentukan setiap kesejahteraan masyarakat. Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat dilakukan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penulis menyimpulkan bahwa masyarakat merasa sangat terbantu sekali dengan keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dari sektor pendapatan sehingga mereka bisa mencukupi kebutuhannya sehari-hari dan tidak kekurangan dalam hal sandang maupun pangan.

6. Akses Teknologi dan Komunikasi

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan para informan di dapatkan bahwa pemilik usaha dan para pekerja yang terlibat dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Mande sudah memiliki dan mampu mengoperasikan alat komunikasi seperti handphone (HP), bahkan mereka sudah

memiliki smartphone android sebagai penunjang untuk keperluan pengembangan bisnis ataupun lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan tentang peran UMKM dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima Tahun 2020 sebagai berikut:

1. Membuka peluang kerja atau lapangan pekerjaan

Bahwa keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dapat membantu masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan penghasilan tambahan karena tidak memerlukan skill atau kemampuan khusus.

2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan terdiri dari beberapa indikator yaitu kesehatan, pendidikan, pendapatan, dan akses teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan informan diperoleh informasi bahwa informan merasa sudah mampu memenuhi kesejahteraan keluarga baik dari aspek kesehatan, pendidikan, pendapatan, dan akses teknologi informasi dan komunikasi dengan menjadi pelaku usaha maupun bekerja di sektor industri usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aufar, Arizali. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Pada UMKM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Friedman. 2004. *Keperawatan Keluarga Riset Teori dan Praktek cetakan Ke Lima*. Jakarta: EGC
- <https://www.bkkbn.go.id> diakses tanggal 18 juni 2020
- Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyanti. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kartono, K. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Lilik, Ma'rifatul. 2007. *Dari Budaya Perusahaan Ke Budaya Kerja*. Jakarta: PT Elex
- Linton, Ralph. 2008. *Antropologi Suatu Penyelidikan Manusia*. Bandung: CV Jemars
- Mongid, H. 2006. *Gerakan Pembangunan Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyanto. 2011. *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Notoatmodjo, Seokidjo. 2015. *Pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahmat pambudy, Wahyu Budi Priatna, Burhanuddin . 2018. *Tata Kelola Usaha Kecil Menengah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Saufi. 2008. *Tinjauan Sejarah dan Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Sitorus, Tarmiden. 2010. *Evaluasi Sumber Daya Lahan*. Yogyakarta: In Media
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cetakan ke empat
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Sumardi, Suryabrata. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tambunan, Tulus. 2002. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada
- Sumarsono, Sony. 2010. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suparyanto, Rosad. 2010. *Manajemen Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: In Media
- Supraisa, I.D.N. 2002. *Pembangunan Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Media Widya Mandala
- Tambunan, Tulus. 2010. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: PT Grafindo
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).